

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya pendidikan Islam tidak dapat diabaikan dalam keseharian hidup umat Islam. Selain mata pelajaran umum, mata pelajaran yang lebih utama di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya: seni, olahraga, bahasa Arab, menulis dan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Keenam komponen tersebut adalah komponen inti dalam membentuk karakter, mental dan kepribadian anak. Pada rentang usia siswa Madrasah Ibtidaiyah kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, serta pemahaman terhadap bahasa yang baik akan memacu mempersiapkan aspek kognitif guna lebih mampu untuk menerima ilmu lain. Hal tersebut sangat mendukung untuk melahirkan generasi yang terdidik serta mampu paham Al-Qur'an. Tidak sedikit ulama yang tumbuh dari tradisi serta kemampuan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Hal demikian terjadi juga pada ulama kontemporer sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada generasi berikutnya (Wathoni, 2018). Dalam lingkup pendidikan Islam di zaman ini program menghafal Al-Qur'an menjadi program yang ramai digunakan dan banyak dijadikan sebagai program unggulan di hampir setiap sekolah, begitu pula tidak ketinggalan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian Al-Qur'an adalah pendidikan dasar yang harus siswa miliki sebagai seorang muslim karena banyak pengetahuan mengenai pembentukan moral serta tindakan manusia yang selaras dengan norma disebutkan dalam Al-Qur'an. Sehingga sebelum menghafal dan lebih dalam mempelajari Al-Qur'an sebagai pengetahuan, lebih baik jika siswa mampu memahami dan menerapkan bacaan Al-Qur'an sebagaimana bacaan dengan kaidah yang baik dan benar (Mahdali, 2020). Kecenderungan masyarakat di era globalisasi saat ini, dimana arus teknologi dan informasi begitu masif, membuat masyarakat memiliki kecenderungan minat pada lembaga pendidikan atau sekolah yang menawarkan pembelajaran umum yang bagus, seiring dengan itu juga menawarkan pendidikan agama atau spiritual serta kecakapan hidup, sebab hafalan Al-Qur'an anak sangat membantu terhadap perkembangan kognitifnya

dalam artian hafalan Al-Qur'an tidak menjadi hambatan dalam membentuk intelektual individu yang cerdas, namun sebaliknya dengan hafalan siswa semakin meningkat hasil belajarnya (Wahyuningsih, Hasibuan, & Hasanah, 2020). Mengetahui akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah SAW senantiasa menyarankan untuk belajar membaca Al-Qur'an diawali dari masa anak-anak, sebab di masa tersebut terdapat kecakapan belajar yang lebih kuat. Usia anak saat itu sangat responsif dalam mencerna apapun yang terlihat atau diperintah bahkan diajarkan, oleh karenanya hal tersebut memudahkan terserapnya pelajaran yang disajikan sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an pada abad ini perlu mendapatkan atensi lebih terutama di usia sekolah dasar (Adelia, Armila, Syaifullah, Putri, & Annisa, 2022).

Al-Qur'an sebagai landasan ajaran Islam yang wajib dipahami seluruh umat muslim sehingga memahami Al-Qur'an harus dilandasi dengan kemampuan membaca yang baik (Mahdali, 2020). Berdasarkan kenyataan di lapangan, telah dilakukan pra-penelitian pada siswa kelas III guna mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasar pada hasil studi pendahuluan di MI Ibrahim Ulul Azmi, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih kurang baik terutama dalam penerapan ilmu tajwid, banyak siswa yang masih keliru dalam pelafalan huruf, kalimat dan ayat dalam Al-Qur'an, serta ada beberapa peserta didik yang belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas III pada saat pembelajaran BTQ serta berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru ketika studi pendahuluan sehingga diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III ini masih rendah.

Para ulama menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dibanding dengan membaca zikir tasbih, tahlil, ataupun bacaan zikir lainnya. Zikir yang paling baik ialah membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya sangat dianjurkan bagi setiap muslim agar senantiasa meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an di setiap harinya sebagai sarana mengingat Allah sehingga Allah memberikan petunjuk, agar hati tenang dan jernih (Sa'dulloh, 2008). Berkaitan dengan itu, MI Ibrahim Ulul Azmi memiliki program unggulan yang

salah satunya adalah program menghafal al-qur'an dan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebab pada masa tersebut merupakan masa pertama kali Rasulullah menerima wahyu melalui malaikat Jibril dengan menghafal, sehingga menjadi kebiasaan dari zaman sahabat hingga masa kini. Menghafal Al-Qur'an bukan suatu yang mudah, tidak semua orang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah, hanya beberapa orang yang dipercaya bisa menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Kemampuan menghafal alangkah lebih baik jika dilakukan ketika seseorang sudah mampu memiliki kemampuan melafalkan ayat atau kalimat Al-Qur'an sehingga kemampuan menghafal harus didasari dengan kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu meskipun banyak penghafal Al-Qur'an yang mengandalkan indera pendengaran saja. Proses membaca yang bisa disebut juga sebagai proses pemahaman atau menikmati teks yang sedang dibaca berdasarkan tujuan pembaca baik secara nyaring maupun dalam hati, menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk kemudian menghafalnya (Mahdali, 2020).

Dengan membaca seseorang akan mendapatkan berbagai macam informasi yang sebelumnya belum pernah diperoleh. Semakin banyak informasi yang diperoleh adalah buah dari semakin banyak seseorang membaca. Oleh karenanya membaca sering disebut dengan jendela dunia, seseorang yang membuka jendela mampu melihat dan mengetahui setiap yang terjadi baik peristiwa lampau, yang sedang terjadi bahkan peristiwa yang akan datang. Sehingga sepantasnya siswa melakukan hal tersebut atas dasar keinginan dan kebutuhan, bukan atas dasar keterpaksaan. Selain itu diberikannya pengajaran Al-Qur'an pada anak dilandaskan pada sebuah pemikiran bahwa masa anak-anak merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Sehingga pada tahap itu seorang anak mudah menerima apapun yang diberikan. Sebelum menerima hal lain yang membawa pengaruh tidak baik lebih baik anak diberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kitab suci dalam jiwanya di masa depan (Syarifuddin, 2004). Kegiatan membaca bisa dilaksanakan di mana pun, kapan pun dengan syarat memiliki semangat, keinginan serta motivasi,

sehingga kegiatan membaca ini perlu dibiasakan sejak usia dini. Hal ini pasti memerlukan ketekunan serta latihan yang berkelanjutan untuk meraih kebiasaan sebagaimana halnya membiasakan bacaan Al-Qur'an agar diperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuannya, demikian kemampuan menghafal Al-Qur'an pun bisa dicapai. Pengenalan tahap dasar pengajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pengenalan huruf *hijaiyah* sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan tanggung jawab utama bagi setiap muslim demikian pula dalam hal mengajarkannya, sebab setiap muslim yang mempelajari Al-Qur'an memiliki tanggung jawab serta kewajiban terhadapnya. Diantaranya ialah mempelajarinya kemudian mengajarkannya. Melihat fenomena saat ini yang mana banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik bahkan memahaminya, kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari motivasi dan metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran. Sehingga perlu metode yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Yakni dengan menggunakan teknik belajar membaca Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien serta dapat mencapai penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan tinggi atau baik yakni ketika seseorang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar tajwidnya, baik makhrajnya dan lancar pelafalannya (Aquami, 2017).

Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan pengamatan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di kelas III yakni dengan mengamati bacaan Al-Qur'an siswa saat menyetorkan bacaan masing-masing siswa, diketahui nilai yang diperoleh siswa kelas III masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan di MI Ibrahim Ulul Azmi yakni 78. Dari jumlah 28 siswa, yang sudah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa dalam pelajaran BTQ hanya 27% dan yang belum tuntas sebanyak 63% dari nilai KKM 78. Sehingga dapat dikemukakan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu dari hasil dua kali observasi dan wawancara terhadap guru kelas sekaligus guru BTQ, saat pembelajaran BTQ berlangsung peserta

didik menyetorkan bacaan Al-Qur'an langsung kepada guru tanpa ada pemberian materi terlebih dahulu. Metode yang digunakan sebelumnya adalah metode dan Al hufaz, metode ini merupakan metode yang lebih fokus terhadap hafalan Al-Qur'an yakni dengan membagi waktu hafalan menjadi 5 waktu, sehingga tidak terlalu memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Oleh karena itu guna mempelajari ilmu tajwid diperlukan adanya pembelajaran melalui sebuah program atau mata pelajaran muatan lokal seperti Baca Tulis AlQur'an yang sudah dilaksanakan di MI Ibrahim Ulul Azmi, sebagai bentuk upaya belajar Al-Qur'an yang selain berfokus pada menambah hafalan siswa namun menitikberatkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an serta fokus pada makhorijul huruf dan kaidah tajwid sebagai salah satu indikator seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an (Fitriani & Hayati, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik harus ditingkatkan dengan penggunaan metode-metode yang menarik dan membuat peserta didik meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya sehingga akan dilakukan upaya dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an. Dalam usaha memasyhurkan Al-Qur'an, muncul bermacam metode guna mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tepat (Tamami, 2016).

Penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan metode *As-surasmaniyah* guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu metodenya adalah metode *As-surasmaniyah*, metode ini sangat cocok bagi siapa saja yang ingin belajar baca benar dan mudah (BBM). Al-Qur'an sebagai kitab pedoman umat Islam dimana membacanya merupakan suatu kewajiban dan bernilai ibadah serta memiliki peran penting guna menjaga kemurnian Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik guna memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatannya merupakan tuntutan dan juga kebutuhan sedangkan menghafalnya merupakan sebuah penjagaan terhadap keautentikan Al-Qur'an

sejak Rasulullah SAW masih hidup hingga saat ini, tak terkecuali pada masa para sahabat Rasulullah SAW. hafalan Al-Qur'an mendapatkan perhatian khusus dalam dunia pendidikan hingga saat ini sehingga banyak program-program dalam dunia pendidikan yang dijadikan daya tarik minat masyarakat salah satunya adalah melalui program tahfidz qur'an (Surasman, 2013). Kecakapan membaca yang dituju adalah kecakapan siswa guna mampu membunyikan dan melafalkan apa yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar serta sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Metode *As-surasmaniyah* ini memiliki keistimewaan tersendiri antara lain: 1) *Ilmiyyah*, maksudnya sebelum mengemukakan beberapa contoh, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan yang cukup ilmiah sesuai dengan uraian dalam ilmu tajwid. Pada satu sisi menguraikan dengan cara demikian, bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, namun pada sisi lain cara demikian mengharuskan pembaca serius membacanya. Untuk kalangan tertentu, cara demikian menguntungkan. Namun untuk pihak lain cara tersebut membutuhkan keuletan untuk memahaminya. 2) Contoh-contoh yang diberikan dalam mengenali huruf merupakan kata-kata *musta'mal* (sering dipakai) bukan yang *muhmal* (jarang/tidak dipakai). 3) Stratifikasi yang diterapkan dalam metode ini, yakni dengan melalui pengenalan huruf yang berharakat setelah itu huruf bertanwin juga membuat lebih menarik dan lebih teratur. 4) Bingkai-bingkai yang berwarna menjadikannya cukup menarik (Surasman, 2013).

Berdasar pada latar belakang permasalahan diatas dan keistimewaan/kelebihan yang dimiliki metode *As-surasmaniyah* maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode *As-surasmaniyah* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sehingga penulis mendapatkan ketertarikan untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *As-Surasmaniyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ibrahim Ulul Azmi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi sebelum menerapkan metode *As-Surasmaniyah*?
2. Bagaimana proses penerapan metode *As-Surasmaniyah* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ibrahim Ulul Azmi pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi setelah menerapkan metode *As-Surasmaniyah* pada setiap siklus?
4. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi setelah seluruh siklus dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ibrahim Ulul Azmi sebelum menggunakan metode *As-Surasmaniyah*.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *As-Surasmaniyah* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ibrahim Ulul Azmi pada setiap siklus.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi setelah menggunakan metode *As-Surasmaniyah* pada setiap siklus.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Ibrahim Ulul Azmi setelah seluruh siklus dilaksanakan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki kemanfaatan bagi pihak yang bersangkutan, seperti halnya dijabarkan berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini terkhusus dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana bertambahnya ilmu pengetahuan, khususnya dalam

upaya mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV melalui penerapan metode *As-Surasmaniyah*..

- b. Dapat memperkaya keilmuan terkait metode pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai komponen.
 - d. Peneliti harapkan penelitian ini bermanfaat serta dapat dikembangkan oleh peneliti lain.
 - e. Mendorong peneliti lain untuk melaksanakan penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD/MI.
2. Secara Praktis
- a. Bagi siswa, dengan menerapkan metode *As-Surasmaniyah* pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat.
 - b. Bagi guru, dengan penggunaan metode *As-Surasmaniyah* diharapkan berguna dan membantu para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
 - c. Bagi sekolah, memberikan partisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.
 - d. Bagi peneliti, memperoleh ilmu pemahaman terkait metode *As-Surasmaniyah* serta wawasan mengenai proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Metode merupakan sebuah cara yang hendak dilalui seseorang guna mencapai sebuah tujuan, metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan yang memiliki fungsi sebagai sarana dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran, dimana seorang pendidik memiliki peran signifikan sebab keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya peserta didik (Akbar, 2020). Metode pembelajaran ialah sebuah cara mengajar yang bersifat umum sehingga dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran dengan demikian metode pembelajaran ialah suatu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa yang kita ajar (Lefudin,

2014). Dengan kata lain metode atau cara mengajar seorang pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena mempelajari tajwid Al-Qur'an fardhu kifayah hukumnya, namun membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid hukumnya menjadi fardhu 'ain, dengan demikian jika terjadi kekeliruan dalam membacanya maka termasuk dosa. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an kita tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang disarankan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator yang disarankan, yaitu sebagai berikut:

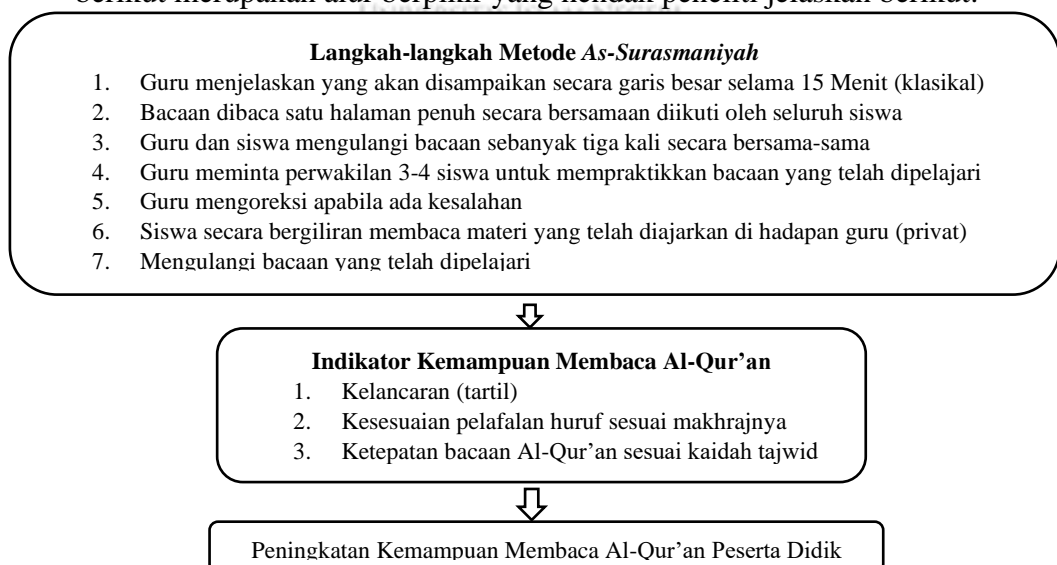
1. Tajwid, merupakan kemampuan bagaimana teknik mengeluarkan huruf yang tepat sehingga sesuai aturan dan seluruh ketentuan serta hal-hal yang terkait dengan membaca Al-Qur'an yang baik dalam segi makna dan lafadz.
2. Makharijul huruf, kemampuan melafalkan atau mengucapkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya huruf, sehingga ketika terjadi kesalahan melafadzkan huruf tidak pada makhrajnya akan mengubah makna
3. Kelancaran, tidak terputus-putus dan tersendat-sendat dalam melafalkan ayat demi ayat dalam Al-Qur'an (Bahrani, Agustiyani, & Aisyah, 2022).

Metode *As-Surasmaniyah* termasuk salah satu metode cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang disusun oleh ustadz Otong Surasman yang merupakan pelopor metode cara cepat membaca Al-Qur'an dan sebagai pegiat Al-Qur'an yang memiliki banyak pengalaman dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari lima penggalan dimana penggalan satu berisi tentang pemantapan huruf-huruf hijaiyah dengan baris fathah, kasrah dan dhammah dengan memantapkan huruf hijaiyah dengan baris fathah, kasrah dan dhammah yang merujuk langsung ke dalam kosa kata bahasa Arab Al-Qur'an, penggalan dua berisi tentang bacaan panjang berharkat fathah, kasrah, dan dhammah, huruf mati dan huruf bertasydid, penggalan ketiga berisi tentang bacaan dengung dua harkat, kemudian penggalan keempat

adalah bacaan panjang/Mad. Sedangkan penggalan ke lima berisi mengenai buku panduan guru dalam menerapkan metode *As-Surasmaniyyah* (Surasman, 2013).

Penelitian ini memfokuskan pada indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yakni tajwid, makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Lebih spesifiknya yakni menerapkan hukum bacaan dengung dua harakat yang terdapat pada penggalan dua metode *As-Surasmaniyyah* meliputi Gunnah, Idgham Mimi, Ikhfa Syafawi, Iqlab, Idgham Bigunnah dan Ikhfa. Ketika dalam pembelajaran Al-Qur'an belum menerapkan metode yang efektif siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV diharapkan dapat meningkat dengan menggunakan metode *As-Surasmaniyah*.

Metode penelitian tindakan kelas digunakan pada penelitian ini dengan tujuan menyelidiki permasalahan pembelajaran melalui refleksi diri sebagai ikhtiar memecahkan permasalahan melalui cara melaksanakan serangkaian tindakan yang sudah direncanakan dalam keadaan yang sebenarnya kemudian menganalisis berbagai akibat dari tindakan yang dilaksanakan tersebut (Sanjaya, 2016). Berdasarkan pemaparan di atas, berikut merupakan alur berpikir yang hendak peneliti jelaskan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis

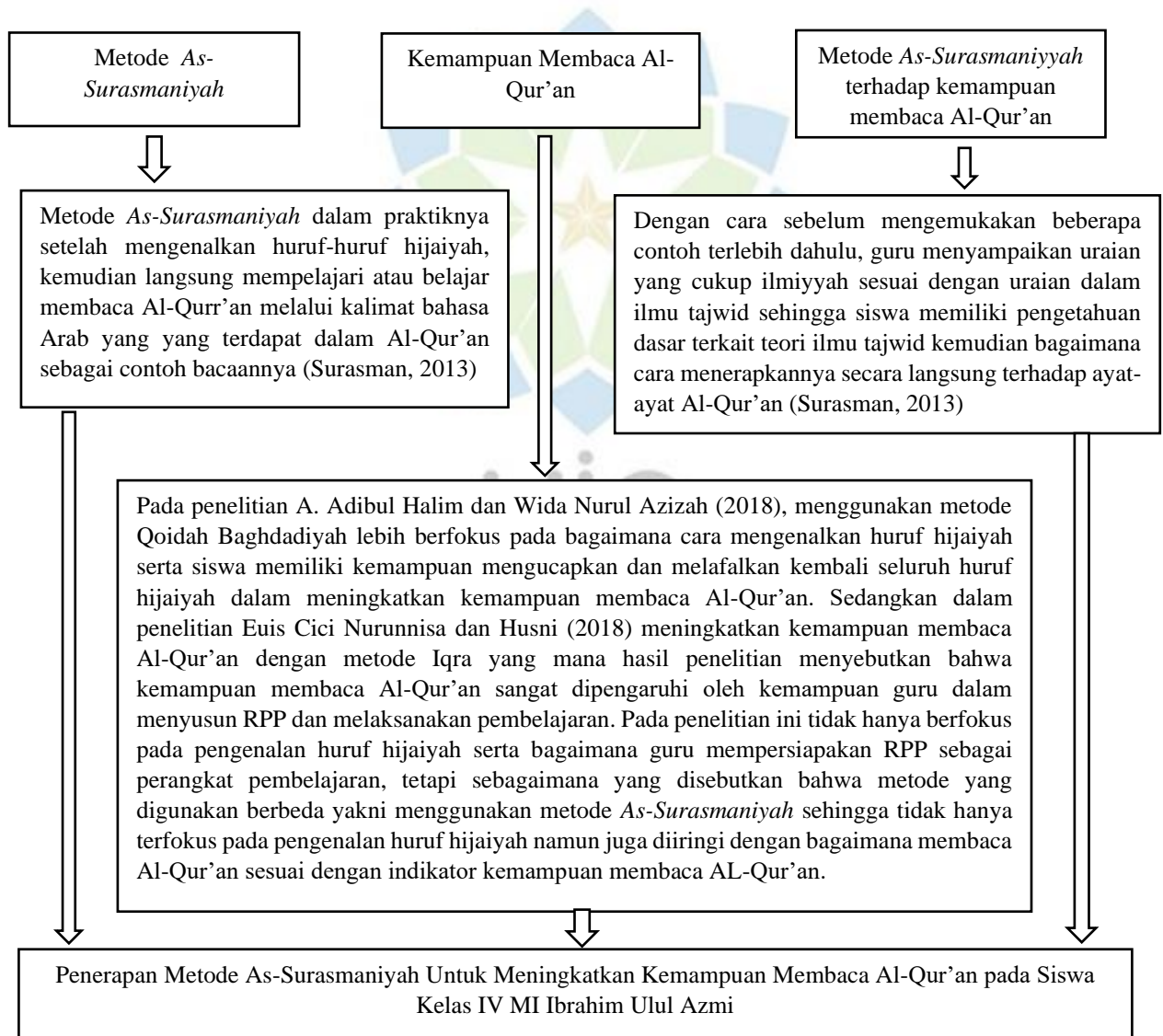
Dalam penelitian ini hipotesis digunakan untuk menduga jawaban yang akan dilaksanakan dari penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis tindakan yang diajukan yakni “Dengan menggunakan metode *As-Surasmaniyyah* diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas IV pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MI Ibrahim Ulul Azmi.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dilaksanakan menggunakan berbagai macam metode, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul ‘Azizah (2018) dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qoidah Bagdadiyah Ma’a Juz ‘Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah bagaimana cara mengenalkan huruf hijaiyah serta siswa memiliki kemampuan mengucapkan dan melafalkan kembali seluruh huruf hijaiyah, dengan menggunakan metode ini berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an yang dicapai siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai yakni memahami huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Euis Cici Nurunnisa dan Husni (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra’”. Metode ini identik dengan enam tahapan pembelajaran serta lebih fokus pada tahap awal pembelajaran Al-Qur’an seperti pengenalan huruf hijaiyah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan III tahapan siklus dengan hasil kemampuan membaca Al-Qur’an siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I hanya 9 anak yang memiliki nilai rata-rata 65.96, pada siklus II anak yang nilainya di atas KKM bertambah menjadi 18 orang sehingga 8 anak belum tuntas dengan nilai rata-rata 72.07, dan pada siklus III ada 25 anak yang nilainya di atas

KKM dengan arti ada 1 anak yang belum memnuhi KKM, dan di siklus terakhir ini nilai rata-ratanya 78.07. Selanjutnya penelitian mengenai kemampuan membaca AL-Qur'an yang dilakukan oleh Mufaizin dan Yassir Arafat (2020) dengan judul "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 2C Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Daul Himah".

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat pada posisi penelitian ini dengan penelitian yang relevan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. 2 Posisi Penelitian dengan Penelitian Relevan